

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Secara umum penyesuaian sosial beberapa mahasiswa perantau Universitas Pendidikan Indonesia memiliki penyesuaian sosial yang baik. Temuan penelitian ini mengidentifikasi bahwa ketiga mahasiswa perantau memiliki penyesuaian sosial yang baik. Penyesuaian sosial yang baik dilihat dari ketiga mahasiswa mampu untuk menghargai hak orang lain seperti menghargai pendapat orang lain, ketiga mahasiswa perantau tersebut juga memiliki kemampuan untuk bergaul dengan orang lain seperti memiliki keberanian dalam mengikuti organisasi di kampus namun mereka masih kesulitan dalam membangun hubungan yang akrab dengan teman kelas, selanjutnya ketiga mahasiswa perantau memiliki kemampuan dalam menunjukkan simpati terhadap kesejahteraan orang lain, mereka juga sudah mampu menunjukkan kepedulian kepada orang lain, dan memiliki kemampuan dalam menghargai nilai-nilai dan integritas hukum, adat, dan tradisi yang berlaku di masyarakat Bandung. Dengan kemampuan melakukan penyesuaian sosial yang baik, maka perlu untuk mengoptimalkan penyesuaian sosial mahasiswa agar mampu untuk bertahan secara konsisten.

5.2 Rekomendasi

5.2.1 Bagi Perguruan Tinggi

Melalui Unit Pelaksana Teknis Bimbingan dan Konseling dan Pengembangan Karir (UPT BKPK) hasil penelitian dapat dijadikan sebagai rujukan untuk pengembangan program layanan bimbingan dan konseling untuk mahasiswa perantau tahun pertama dalam melakukan penyesuaian sosial sehingga mahasiswa dapat mencapai kemampuan penyesuaian sosial yang lebih optimal. Layanan yang dapat diberikan kepada mahasiswa perantau tahun pertama yaitu bimbingan kelompok. Rancangan bimbingan kelompok terdiri dari rasional, tujuan, sasaran, strategi dan teknik, dan *action plan*.

Khalidah Ziah Ul Haq, 2024

KARAKTERISTIK PENYESUAIAN SOSIAL BEBERAPA MAHASISWA PERANTAU DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5.2.1.1 Rasional

Mahasiswa menghadapi tuntutan untuk menyesuaikan diri saat memasuki perguruan tinggi. Penyesuaian yang harus dihadapi oleh mahasiswa antara lain diantaranya 1) penyesuaian akademik dengan sistem di perguruan tinggi 2) komitmen untuk mengejar target yang disediakan perguruan tinggi, tujuan akademik dan arah karir 3) penyesuaian emosional-pribadi, kebutuhan mengelola kesejahteraan emosional dan fisiknya sendiri 4) penyesuaian sosial dengan teman sebaya (Schwitzer et al., 1999). Penyesuaian sosial terhadap lingkungan diperguruan tinggi merupakan salah satu aspek yang dapat menjadi pendukung kesuksesan selama di perguruan tinggi. Mahasiswa yang memiliki penyesuaian yang baik adalah yang mampu untuk menjalin hubungan sosial dengan orang lain.

Masalah yang ditemukan di lapangan mahasiswa diantaranya adalah mahasiswa mengalami kesulitan dalam membangun hubungan pertemanan yang baik ketika memasuki awal perkuliahan terutama pada mahasiswa perantau. Salah satu tantangan utama yang dihadapi mahasiswa perantau yaitu kesulitan dalam membangun hubungan pertemanan di lingkungan perguruan tinggi. Kesulitan dalam membangun hubungan pertemanan dapat meningkatkan perasaan kesepian dan terisolasi terutama pada awal perkuliahan.

Studi penelitian yang dilakukan kepada mahasiswa perantau di Universitas Pendidikan Indonesia mengungkap tiga mahasiswa memiliki penyesuaian sosial yang baik namun mereka cenderung tidak memiliki hubungan yang akrab dengan teman kelasnya. Dampak yang dirasakan dengan tidak memiliki hubungan yang akrab dengan teman kelas tersebut membuat mahasiswa merasa kesepian dan merasa terisolasi saat berada dikelas. Masalah yang dihadapi mahasiswa tersebut perlu untuk diperhatikan oleh perguruan tinggi agar mahasiswa perantau dapat terhubung dengan lingkungan sosial mereka dan merasa nyaman ketika sedang berada dikelas. Dalam mengatasi permasalahan tersebut, perguruan tinggi perlu

menyediakan layanan untuk membantu mahasiswa perantau dalam membangun hubungan sosial yang baik dengan teman sekelasnya.

Melalui layanan bimbingan kelompok diharapkan dapat memberikan kesempatan pada mahasiswa perantau untuk dapat membangun hubungan sosial dengan teman sekelasnya. Tujuan umum dari bimbingan kelompok adalah berkembangnya sosialisasi individu, khususnya kemampuan komunikasi anggota kelompok dan tujuan khusus bimbingan kelompok yaitu melalui dinamika kelompok dapat membahas topik-topik yang mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif (Prayitno 2004).

5.2.1.2 Tujuan

Secara umum, bimbingan bertujuan untuk membantu mahasiswa perantau untuk mengoptimalkan penyesuaian sosial melalui bimbingan kelompok di Universitas Pendidikan Indonesia. Adapun perilaku yang akan menjadi target capaian sebagai berikut.

1. Mahasiswa mampu membangun hubungan pertemanan yang baik di kelas.
2. Mahasiswa mampu meningkatkan rasa percaya diri.

5.2.1.3 Sasaran

Wawancara dilakukan kepada tiga mahasiswa perantau di Universitas Pendidikan Indonesia yang berasal dari Palembang, Makassar, dan Papua. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan ketiga narasumber menjadi sasaran bimbingan kelompok. Dari hasil wawancara ketiga narasumber, mereka tidak memiliki hubungan yang akrab dengan teman kelasnya. Hal ini ditandai dengan ungkapan dari ketiga narasumber yang mengatakan tidak memiliki hubungan yang akrab dengan teman kelas dan merasa lebih nyaman berkomunikasi dengan mahasiswa yang sederah dengan mereka. Narasumber juga merasa menutup diri dari teman-teman di kelasnya. Oleh karena itu, ketiga narasumber membutuhkan layanan bimbingan kelompok yang dapat membantu dalam membangun hubungan pertemanan yang baik dengan teman kelas dan meningkatkan kepercayaan diri.

5.2.1.4 Strategi dan Teknik

Dalam mengatasi kesulitan yang dialami mahasiswa perantau, mahasiswa perlu meningkatkan kemampuan untuk membangun hubungan pertemanan yang baik dan mampu untuk meningkatkan rasa percaya diri. Melalui layanan bimbingan kelompok untuk dapat membangun hubungan pertemanan yang baik mahasiswa harus mampu menyelesaikan permasalahan, memiliki inisiatif dalam berinteraksi, dan memiliki kemampuan mengatasi pernyataan negatif. Mahasiswa dapat diberikan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* atau pemecahan masalah agar mahasiswa dapat menyelesaikan permasalahan yang dialaminya. Menggunakan teknik *problem solving* mahasiswa mendapatkan latihan untuk dapat berpikir kritis dan mengajak mahasiswa untuk membuat pilihan dan keputusannya sendiri. Oleh karena itu menggunakan teknik *problem solving* dapat membantu mahasiswa untuk mengidentifikasi permasalahan hubungan dengan teman kelas dan mendiskusikan bersama anggota kelompok lain tentang cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut agar memiliki hubungan yang lebih baik dengan teman kelasnya.

Selanjutnya untuk membangun hubungan yang baik dengan teman kelas, mahasiswa diberikan latihan menggunakan teknik *role playing* atau bermain peran agar mahasiswa memiliki inisiatif untuk mengajak orang lain berinteraksi dan mahasiswa mampu untuk mengatasi pernyataan negatif dari orang lain. Teknik *role playing* merupakan teknik yang memerankan situasi dengan tujuan untuk membantu tercapainya pemahaman, meningkatkan keterampilan-keterampilan, mengalisis perilaku atau menunjukkan pada orang lain bagaimana seseorang harus berperilaku (Herlina, 2015). Menggunakan teknik *role playing* dapat membantu mahasiswa dalam untuk dapat membangun hubungan yang baik dengan teman kelas karena mahasiswa mempraktikkan dan merasakan secara langsung cara untuk membangun hubungan pertemanan yang baik. Dengan demikian teknik

role playing dapat memberikan pengalaman sehingga membantu mahasiswa mengatasi masalah pertemanan.

Dalam meningkatkan kepercayaan diri pada mahasiswa perantau, mahasiswa perlu untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya, mahasiswa perlu untuk memiliki pikiran yang positif, dan mahasiswa perlu untuk memiliki keberanian dalam bertindak. Mahasiswa dapat diberikan teknik *problem solving* untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya dan cara untuk mengatasi kekurangan dan meningkatkan kelebihannya. Mahasiswa perantau juga diberikan teknik permainan simulasi untuk meningkatkan kepercayaan dirinya agar mahasiswa memiliki pikiran yang positif dan memiliki keberanian untuk bertindak. Permainan simulasi menurut (Brunet, 2009) adalah situasi pembelajaran dalam keadaan yang terkawal dan sengaja diwujudkan sama dengan situasi sebenarnya dengan tujuan untuk latihan menyelesaikan masalah. Tujuan dari permainan simulasi ini untuk melatih keterampilan tertentu, baik yang bersifat profesional maupun bagi kehidupan sehari-hari dan untuk melatih dalam memecahkan masalah. Dengan begitu melalui metode permainan simulasi mahasiswa dapat berlatih meningkatkan kepercayaan diri dengan memiliki pikiran positif dan memiliki keberanian dalam bertindak.

5.2.1.5 Action Plan

Strategi Layanan	Tujuan	Teknik	Media	Indikator Keberhasilan
Bimbingan Kelompok	Mahasiswa mampu membangun hubungan pertemanan yang baik.	<i>Problem Solving</i>	Kertas dan alat tulis	Mahasiswa mampu mengatasi permasalahan dalam hubungan pertemanan
Bimbingan kelompok	Mahasiswa mampu membangun	<i>Role Playing</i>	Skenario	Mahasiswa mampu memiliki inisiatif dalam berinteraksi

Khalidah Ziah Ul Haq, 2024

KARAKTERISTIK PENYESUAIAN SOSIAL BEBERAPA MAHASISWA PERANTAU DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	hubungan pertemanan yang baik.			
Bimbingan kelompok	Mahasiswa mampu membangun hubungan pertemanan yang baik.	<i>Role Playing</i>	Skenario	Mahasiswa mampu menghadapi pernyataan negatif.
Bimbingan kelompok	Mahasiswa mampu meningkatkan kepercayaan diri.	<i>Problem Solving</i>	Kertas dan alat tulis	Mahasiswa mengetahui kelebihan dan kekurangan diri sendiri.
Bimbingan kelompok	Mahasiswa mampu meningkatkan kepercayaan diri.	Permainan Simulasi	Kertas, alat tulis, kartu pernyataan positif.	Mahasiswa memiliki pikiran positif
Bimbingan kelompok	Mahasiswa mampu meningkatkan kepercayaan diri.	Permainan Simulasi	Kertas, alat tulis, kartu tantangan	Mahasiswa memiliki keberanian dalam bertindak

5.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang diharapkan dapat dilengkapi oleh peneliti selanjutnya. Peneliti selanjutnya disarankan melengkapi teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi dan dokumentasi agar dapat memberikan pemahaman yang lebih lengkap tentang penyesuaian sosial dan faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian sosial di perguruan tinggi. Peneliti selanjutnya disarankan agar melengkapi pengambilan data dengan menggunakan triangulasi sumber yang melibatkan pihak lain seperti keluarga atau teman sehingga penelitian mendapatkan data yang lebih lengkap dan meningkatkan validitas temuan. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sampel penelitian dengan melibatkan mahasiswa tingkat menengah dan mahasiswa tingkat akhir sehingga akan

memberikan pemahaman yang lebih lengkap tentang dinamika penyesuaian sosial dari berbagai tingkatan di perguruan tinggi.